

STRATEGI GURU DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR ANAK USIA DINI

Muthoibah Lilis Thozi¹, Sri Agustina², Ampun Bantali³

^{1,2,3}Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

e-mail: muthoibahlilisthozi@gmail.com¹, sriagustina2192@gmail.com²,
ampun.bantali@gmail.com³

Diterima: 01/06/2026; Direvisi: 15/06/2026; Diterbitkan: 29/08/2026

ABSTRAK

Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan dan keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini. Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan mampu merangsang perkembangan anak secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan metodologi kualitatif. Guru menjadi sumber utama data, yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan perekaman. Tahapan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan triangulasi sumber dan teknik digunakan untuk mengonfirmasi validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, antara lain menata ruang kelas sesuai kebutuhan dan karakteristik anak, menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan, menerapkan aturan kelas secara konsisten, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta membangun komunikasi yang positif dengan peserta didik. Selain itu, keterlibatan orang tua dan ketersediaan sarana prasarana turut menjadi faktor pendukung dalam mewujudkan lingkungan belajar yang efektif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya bergantung pada pengelolaan fisik kelas, tetapi juga pada kemampuan guru dalam membangun interaksi yang positif dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Kata Kunci: strategi guru, lingkungan belajar kondusif, anak usia dini, pengelolaan kelas, pendidikan anak usia dini.

ABSTRACT

A conducive learning environment is a crucial factor in supporting the development and success of the early childhood learning process. Teachers play a strategic role in creating a learning atmosphere that is safe, comfortable, and enjoyable, while also capable of optimally stimulating children's development. This study aims to describe the strategies employed by teachers to create a conducive learning environment for young children. It utilizes a descriptive research design and a qualitative methodology. Teachers served as the primary data sources, with data collected through observation, interviews, and recordings. The data analysis process involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while source and technique triangulation were used to confirm data validity. The results indicate that teachers implement various strategies to create a conducive learning environment, such as arranging the classroom to suit children's needs and characteristics, fostering a safe and enjoyable atmosphere, consistently applying classroom rules, using engaging learning materials, and establishing positive communication with students. Additionally, parental involvement and the availability of facilities and infrastructure serve as supporting factors in realizing an effective learning environment. The findings demonstrate that successfully creating a conducive learning environment depends not only on the physical management of the classroom but also on the teacher's ability to foster positive interactions and support the child's holistic development.

Keywords: teacher strategies, conducive learning environment, early childhood education, classroom management, young children.

PENDAHULUAN

Dasar perkembangan anak sebagian besar dibentuk oleh tahap pendidikan yang dikenal sebagai pendidikan anak usia dini (PAUD). Pada tahap Ini mencakup beberapa aspek pertumbuhan, termasuk kognitif, sosial, dan emosional. bahasa, dan motorik mengalami pertumbuhan yang pesat. Istilah "zaman keemasan" sering digunakan untuk menggambarkan era ini. karena menjadi periode yang sangat menentukan bagi perkembangan anak di masa selanjutnya (Ismawati, 2023). Oleh karena itu, anak memerlukan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan agar proses stimulasi perkembangan dapat berlangsung secara maksimal. Lingkungan belajar yang mendukung mampu membantu anak berkonsentrasi lebih baik, aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta lebih mudah memahami berbagai pengalaman belajar yang diberikan (Anggraini et al., 2023). Dengan demikian, keberadaan lingkungan belajar yang kondusif menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Sari, 2023). Tugas guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup pengelolaan kelas agar tercipta kondisi yang nyaman dan mendukung perkembangan peserta didik. Guru dituntut untuk membangun hubungan yang positif dengan anak, memberikan dorongan dan motivasi belajar, serta menciptakan iklim kelas yang menghargai setiap peserta didik (Ramazhana, 2024). Melalui suasana pembelajaran yang demokratis dan menyenangkan, anak akan merasa lebih dihargai, percaya diri, dan terdorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar. Pengelolaan lingkungan belajar yang efektif juga dapat meningkatkan minat dan kenyamanan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun demikian, upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sering kali menghadapi berbagai kendala. Perbedaan karakteristik individu anak, tingkat perhatian yang beragam, perilaku peserta didik yang aktif, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat agar suasana belajar tetap terjaga dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Abdullah, 2025). Berbagai pendekatan dapat diterapkan, seperti memberikan perhatian secara individual, menerapkan penguatan positif, mengelola perilaku anak secara bijaksana, serta menjalin kerja sama yang baik dengan orang tua dalam mendukung proses pendidikan anak (Nur, Fairuz, et al., 2026).

Salah satu faktor yang turut memengaruhi terciptanya lingkungan belajar yang nyaman adalah penataan lingkungan fisik kelas (Ayunda, 2024). Ruang belajar yang tertata dengan baik, bersih, aman, dan dilengkapi dengan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan belajar. Selain itu, pengaturan ruang yang fleksibel memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak, bermain, dan belajar sesuai dengan tahapan perkembangannya. Penataan lingkungan fisik yang kreatif dan sesuai kebutuhan anak akan membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan (Fadila et al., 2025).

Selain aspek fisik, kondisi sosial dan emosional di lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang besar terhadap kenyamanan belajar anak. Pada usia dini, anak membutuhkan perhatian, dukungan, dan komunikasi yang positif dari guru agar merasa aman selama berada di sekolah. Hubungan yang hangat antara guru dan peserta didik dapat menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian untuk berinteraksi, serta motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti

berbagai kegiatan pembelajaran (Hayati, 2023). Lingkungan emosional yang positif juga berperan penting dalam mendukung perkembangan sosial dan psikologis anak secara optimal.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan guru dalam mengelola lingkungan belajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran anak usia dini. Pemanfaatan metode pembelajaran yang beragam, penggunaan media yang menarik, serta pengelolaan aktivitas yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan tidak menimbulkan kebosanan (Ningsih et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberhasilan Selain kondisi fisik ruang kelas, kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. membangun hubungan interpersonal yang positif, serta memahami kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu, guna memahami lebih baik teknik-teknik yang diterapkan di lapangan, diperlukan kajian mengenai strategi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini. Hasil kajian ini diharapkan dapat membantu para pendidik serta organisasi pendidikan anak usia dini dalam meningkatkan perkembangan siswa dan kualitas pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan metodologi kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk memahami taktik-taktik tersebut secara menyeluruh yang digunakan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini. Penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena yang terjadi secara alami di lingkungan penelitian dengan menitikberatkan pada makna, proses, dan pemahaman terhadap suatu peristiwa sosial (Nurrahmah, 2026). Penelitian dilaksanakan di TK IT Salimah Binjai dengan melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki peran langsung dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang bertugas mengumpulkan data, melakukan pengamatan, serta menafsirkan berbagai informasi yang diperoleh selama proses penelitian.

Tiga metode utama digunakan untuk memperoleh data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi lingkungan belajar, pola interaksi antara guru dan peserta didik, serta berbagai upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung proses pembelajaran. Wawancara dilaksanakan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru guna mendapatkan informasi yang lebih rinci mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan lingkungan belajar. Selain itu, berbagai dokumen pendukung termasuk foto kegiatan, materi edukasi, dan arsip lain yang berkaitan dengan fokus penelitian digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui prosedur dokumentasi. Penggunaan ketiga teknik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih komprehensif dan mendalam (Nur, Roesadhi, et al., 2026).

Tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan. Tahap reduksi mencakup pemilihan, penyederhanaan, dan klasifikasi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah disusun kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, yang memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, keterkaitan, dan makna dari hasil penelitian tersebut. (Balya, 2019). Penelitian ini

menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi prosedur untuk menjamin kebenaran data. Sementara triangulasi teknik membandingkan hasil, triangulasi sumber membandingkan data dari beberapa informan. dari berbagai metode pengumpulan data (Fikri et al., 2025). Melalui langkah tersebut, diharapkan data yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta mampu menggambarkan secara akurat metode guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di TK IT Salimah Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Salimah Binjai dengan tujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak usia dini. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat jelas bahwa pihak sekolah berupaya keras menciptakan lingkungan belajar yang ramah, aman, dan mendukung perkembangan anak. Dalam pelaksanaannya, guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan anak, baik melalui pengelolaan kelas, pemanfaatan media pembelajaran, maupun pembangunan hubungan yang positif antara guru dan peserta didik.

1. Strategi Guru dalam Penataan Lingkungan Fisik Kelas

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru melakukan penataan ruang kelas secara teratur dan menarik sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Berbagai media visual seperti hasil karya peserta didik, poster pembelajaran, huruf hijaiyah, angka, serta alat peraga edukatif ditempatkan pada area yang mudah dilihat oleh anak. Selain itu, pengaturan meja dan kursi dibuat fleksibel sehingga memungkinkan anak bergerak dengan leluasa serta berinteraksi aktif selama proses pendidikan.

Tabel 1. Temuan dari Observasi Media Pembelajaran

Jenis Media	Fungsi
Kartu Huruf Hijaiyah	Pengenalan huruf
Poster Edukasi	Media visual pembelajaran
Buku Cerita Bergambar	Pengembangan bahasa
APE	Melatih motorik dan kognitif

Berdasarkan Tabel 1, hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa tata ruang kelas diperbarui secara berkala untuk menciptakan suasana yang lebih menarik dan mengurangi kejenuhan peserta didik. Guru juga menyediakan beberapa area khusus, seperti pojok baca, sudut bermain edukatif, dan tempat penyimpanan alat belajar yang mudah diakses oleh anak. Upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan ketertarikan anak terhadap kegiatan belajar sekaligus menciptakan lingkungan kelas yang nyaman dan menyenangkan.

2. Strategi Guru Untuk Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menyenangkan

Berdasarkan temuan penelitian, para guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran, antara lain kegiatan bernyanyi, bercerita, bermain peran, demonstrasi, dan permainan edukatif. Selain itu, para pendidik memberikan penghargaan berupa pujian dan dorongan kepada anak-anak yang menunjukkan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa variasi metode pembelajaran digunakan untuk mengurangi rasa bosan yang mungkin dialami peserta didik selama belajar. Guru berusaha menyesuaikan setiap kegiatan dengan usia, kemampuan, dan kebutuhan perkembangan anak sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif, menyenangkan, dan melibatkan seluruh peserta didik.

3. Strategi Guru dalam Mengelola Perilaku Peserta Didik

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

 <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.11812>

Guru menerapkan berbagai pedoman lugas yang cukup sederhana untuk dipahami oleh siswa usia muda guna menjaga suasana kelas yang ramah dan rapi. Aturan tersebut diperkenalkan dan dibiasakan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengembalikan alat permainan ke tempat semula setelah digunakan, menunggu giliran saat berbicara, serta menjaga kebersihan lingkungan kelas.

Dalam menghadapi anak yang menunjukkan perilaku kurang sesuai, guru lebih mengedepankan pendekatan personal dan persuasif. Berdasarkan hasil wawancara, guru memilih memberikan arahan secara individu dengan bahasa yang lembut dan mudah dipahami. Apabila diperlukan, guru juga menjalin komunikasi dengan orang tua untuk mencari solusi bersama. Pendekatan tersebut dinilai mampu membantu anak memahami aturan dengan lebih baik tanpa menimbulkan tekanan psikologis.

4. Strategi Guru dalam Membangun Hubungan Positif dengan Anak

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru membangun hubungan yang harmonis dengan peserta didik melalui komunikasi yang hangat, ramah, dan penuh perhatian. Guru membiasakan diri menyambut kedatangan anak setiap pagi, memberikan motivasi selama proses pembelajaran, serta memberikan apresiasi terhadap setiap kemajuan yang dicapai peserta didik.

Hubungan yang terjalin secara positif tersebut berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri dan kenyamanan anak selama berada di sekolah. Anak terlihat lebih berani berinteraksi dengan guru, aktif mengajukan pertanyaan, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran.

5. Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat

Menurut temuan penelitian, ada berbagai elemen yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif di TK IT Salimah Binjai. Faktor-faktor tersebut meliputi kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, ketersediaan media pembelajaran yang memadai, serta dukungan sekolah dalam penyediaan sarana dan fasilitas pembelajaran.

Namun, penelitian tersebut juga menemukan sejumlah hal hambatan yang dihadapi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal. Hambatan tersebut antara lain perbedaan karakteristik dan kemampuan setiap anak, variasi tingkat konsentrasi peserta didik, serta keterbatasan ruang pada kondisi tertentu ketika beberapa kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara bersamaan. Meskipun demikian, guru tetap berupaya mengatasi berbagai kendala tersebut melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Tabel 2. Hasil Observasi Lingkungan Belajar di TK IT Salimah Binjai

Aspek yang Diamati	Hasil Observasi
Kebersihan kelas	Kelas bersih dan tertata rapi
Penataan ruang	Fleksibel dan sesuai kebutuhan anak
Media pembelajaran	Tersedia poster, alat permainan edukatif, dan hasil karya anak
Interaksi	Positif, komunikatif, dan penuh perhatian
Suasana belajar	Aktif, menyenangkan, dan kondusif

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian, guru di TK IT Salimah Binjai menerapkan berbagai upaya untuk mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini, salah satunya melalui pengelolaan lingkungan fisik kelas. Ruang pembelajaran ditata secara sistematis dan menarik dengan memanfaatkan berbagai media visual, hasil karya peserta didik, serta pengaturan tempat duduk yang fleksibel sesuai kebutuhan kegiatan belajar. Penataan tersebut

Copyright (c) 2026 TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan

 <https://doi.org/10.51878/teaching.v6i3.11812>



tidak hanya bertujuan memperindah ruang kelas, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan lebih fokus dan tenang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan fisik yang tertata dengan baik berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran serta perkembangan anak secara menyeluruh. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan terorganisasi mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak usia dini (Fadila et al., 2025).

Selain aspek fisik, guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penerapan metode pembelajaran yang beragam. Kegiatan seperti bernyanyi, bercerita, bermain peran, demonstrasi, dan permainan edukatif digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik anak usia dini yang cenderung aktif dan menyukai aktivitas yang menarik. Variasi metode pembelajaran tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta didik selama proses belajar berlangsung. Anak terlihat lebih fokus dan mudah memahami materi ketika kegiatan pembelajaran disajikan dalam bentuk yang menyenangkan. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa kreativitas guru dalam memilih strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif (Abdullah, 2025).

Dalam hal pengelolaan perilaku peserta didik, guru menerapkan aturan kelas secara konsisten serta melakukan pembiasaan positif dalam kegiatan sehari-hari. Aturan yang diterapkan dirancang sederhana agar mudah dipahami oleh anak, seperti menjaga kebersihan, merapikan alat bermain, dan menghargai teman saat berbicara. Ketika menghadapi anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti aturan, guru lebih mengedepankan pendekatan personal dengan memberikan arahan secara individu dan menggunakan komunikasi yang santun. Pendekatan yang humanis tersebut membantu anak memahami perilaku yang diharapkan tanpa menimbulkan rasa takut atau tekanan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya ditentukan oleh penerapan disiplin, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memahami kebutuhan emosional dan perkembangan peserta didik (Nur, Fairuz, et al., 2026).

Elemen penting lainnya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah hubungan yang baik antara guru dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian, guru senantiasa membangun komunikasi yang hangat, menunjukkan sikap ramah, serta memberikan perhatian kepada setiap peserta didik. Interaksi yang positif tersebut membuat anak merasa diterima, dihargai, dan aman selama berada di lingkungan sekolah. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya rasa percaya diri anak, keberanian untuk berinteraksi, serta berperan aktif dalam kegiatan pendidikan. Hasil penyelidikan ini mendukung pendapat bahwa interaksi positif antara pendidik dan peserta didik memiliki dampak besar terhadap semangat belajar anak serta perkembangan sosial dan emosional mereka. (Ramazhana, 2024; Iskandar et al., 2024).

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan instruktur dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dipengaruhi oleh adanya dukungan dari berbagai pihak. Kerja sama yang baik antara pendidik dan orang tua sangat penting untuk mendukung pertumbuhan anak serta perkembangan perilaku mereka, baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, ketersediaan sumber daya dan media pendidikan yang memadai turut membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar secara optimal. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang masih dihadapi, seperti perbedaan karakteristik peserta didik, variasi tingkat konsentrasi anak, serta kondisi tertentu yang membatasi penggunaan ruang belajar. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif agar mampu mengakomodasi kebutuhan setiap anak. Temuan ini

menegaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif merupakan hasil sinergi antara pengelolaan kelas yang efektif, dukungan lingkungan sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak usia dini.

KESIMPULAN

Mempertimbangkan temuan studi yang dilakukan di TK IT Salimah Binjai, dapat disimpulkan bahwa guru memegang peranan Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak usia dini. Guru berupaya memenuhi kebutuhan perkembangan anak dengan menciptakan lingkungan fisik kelas yang menarik serta menggunakan beragam strategi pembelajaran, pengelolaan aturan kelas secara konsisten, serta pembangunan hubungan yang positif dengan peserta didik. Berbagai strategi tersebut terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan mendorong keterlibatan aktif anak dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terciptanya lingkungan belajar yang kondusif tidak hanya dipengaruhi kondisi fisik ruang kelas, tetapi juga oleh kualitas interaksi yang terjalin antara guru dan peserta didik. Sikap guru yang ramah, peduli, serta tanggap terhadap kebutuhan anak memberikan dampak positif terhadap peningkatan keinginan belajar dan kepercayaan diri, dan kenyamanan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Keberhasilan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran juga didukung oleh adanya sinergi interaksi yang positif antara orang tua dan sekolah juga ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang memadai. Meskipun demikian, guru masih menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan karakteristik peserta didik, variasi tingkat konsentrasi, dan kebutuhan belajar yang beragam. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam merancang serta mengelola pembelajaran agar mampu menyesuaikan strategi yang digunakan dengan kebutuhan setiap anak. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif dapat terus dipertahankan dan memberikan kontribusi yang optimal terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. N. (2025). Rancangan strategi pembelajaran guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di SD Katolik Santo Aloysius. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 2548–6950. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i2.27327>
- Ali, A. M. H., Fauziah, P. Y., & Latif, M. A. (2023). Eksplorasi lingkungan dalam pembelajaran anak di lembaga PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5575–5584. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5181>
- Anggraini, E. S., Damayanti, N. A., & Fauziah, F. S. (2023). Pentingnya penataan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 7533–7536. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4346316>
- Ayunda, S. Y. (2024). Strategi penataan lingkungan pembelajaran dalam meningkatkan semangat belajar di pendidikan anak usia dini. *Al-Abyadh*, 7(2), 52–64. <https://doi.org/10.46781/al-abyadh.v7i2.1078>
- Balya, D. I. (2019). Relevansi ijma' dan qiyas dalam struktur hukum Islam dan struktur hukum positif di Indonesia. *Istinbath: Jurnal Hukum*, 16(1), 67–81. <https://doi.org/10.32332/istinbath.v16i1.1468>
- Banteng, B. S. D. (2022). Analisis penerapan ruang lingkungan bagi anak lewat pendidikan dan budaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4189–4198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2535>



- Dinnillah, M., Jayadinata, A. K., & Nikawanti, G. (2025). Peran guru dalam mengembangkan perilaku asertif pada anak usia 4–5 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7680>
- Fadila, S. N., Azizah, N., Munjida, S., & Amantsuro, A. L. (2025). Analisis penataan lingkungan belajar untuk perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 24297–24302. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30585>
- Fikri, M. H., Murhayati, S., & Darmawan, R. (2025). Kebebasan data dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13057–13065. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27042>
- Hayati, N. (2023). Melejitkan kecerdasan anak melalui strategi supportive climate. *Jurnal Pendidikan Anak*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v2i1.3032>
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., & Putri, H. I. (2024). Peran guru dalam membangun lingkungan belajar yang positif di kelas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 25762–25770. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/16286>
- Ismawati, D. (2023). Pengelolaan proses belajar mengajar pada anak usia dini di alam terbuka yang kondusif. *JUPE2*, 1(2), 225–237. <https://doi.org/10.54832/jupe2.v1i2.167>
- Ningsih, A. D., Laura, A., & Hartaty, D. T. (2025). Strategi pengelolaan lingkungan belajar di RA Miftahul Jannah Binjai untuk pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 1–7. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i3.1739>
- Nur, A., Fairuz, M., Sujani, E. H., & Sugiharti, E. W. (2026). Strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif pada anak usia dini. *Al-Walad*, 8(2), 30–39. <https://ejournal.uhuwiyah.ac.id/index.php/walad/article/view/493>
- Nur, A., Roesadhi, A., Deli, A., Pasaribu, S., & Nasution, N. F. (2026). Instrumen pengumpulan data dan teknik pengumpulan data penelitian kualitatif data collection instruments and data collection techniques for qualitative research. *Jurnal Intelek Cendekiawan Nusantara*, 2(6), 14330–14344. <https://jicnusanantara.com/index.php/jicn/article/view/6492>
- Nurrahmah, A. S. (2026). Rancangan dan langkah-langkah penelitian kualitatif. *Qalam Lil Muhtadin*, 4(1). <https://ejurnal.stita.ac.id/index.php/QLA/article/view/424>
- Ramazhana, D. A. (2024). Peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif bagi siswa sekolah dasar. *JKIP: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 30–37. <https://doi.org/10.61116/jkip.v2i1.329>
- Rohliani, R., Nurhayati, Y., & Ilise, R. N. (2025). Peran guru dalam menciptakan iklim kelas yang menyenangkan bagi anak usia dini di PAUD. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 120–128. <https://doi.org/10.51878/edukids.v5i2.7229>
- Rosidah, H. K., Mulyana, E. H., & Aprily, N. M. (2024). Peran guru dalam mengoptimalkan interaksi sosial anak usia dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 8(1). <https://doi.org/10.31537/jecie.v8i1.1329>
- Sari, C. G., Sari, L. C. L., Pinesti, I., & Anugrahana, A. (2024). Peran guru dalam mempersiapkan lingkungan belajar anak pada tahap periode sensitif dengan metode Montessori. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/19358>
- Sari, W. (2023). Strategi guru dalam menumbuhkan iklim kelas yang kondusif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1040–1045. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5386>
- Syahfrillina, V. Z., Ningsih, F., Azzahra, S. P., et al. (2025). Peran tutor dalam menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi anak usia dini. *Transformasi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Non Formal Informal*, 11(2). <https://doi.org/10.33394/jtni.v11i2.16155>